

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman modernisasi dan globalisasi seperti pada saat ini dimana IPTEK berkembang dengan pesat, banyak ditemukan perubahan-perubahan yang terjadi secara radikal. Perubahan-perubahan itu sangat berpengaruh terhadap perubahan pola pikir dan pola perilaku masyarakat khususnya para anak remaja didalam kehidupan sosial, dampak dari perubahan tersebut dapat bersifat positif dan negatif tergantung masyarakat menanggapi setiap perubahan yang terjadi disekitarnya. Seperti halnya anak-anak remaja pada saat ini yang lebih terobsesi dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap perubahan yang terjadi. Bahkan tidak jarang banyak anak-anak remaja yang terjerumus dalam hal-hal yang menyimpang karena obsesi mereka tersebut.

Maraknya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh anak remaja pada saat ini atau yang sering disebut dengan “kenakalan remaja” tidak hanya terjadi di kota-kota besar melainkan juga dipedesaan. Kejahatan yang dilakukan mereka ada yg bersifat personal dan kelompok/ komunitas. Namun pada saat ini banyak anak-anak remaja yang membentuk suatu komunitas dalam melakukan penyimpangan yang melanggar hukum. Pada umumnya anak-anak remaja ini sangat agresif sifatnya, suka melakukan kekerasan fisik dengan siapa pun juga tanpa suatu sebab yang jelas, dengan tujuan sekedar untuk mengukur kekuatan komunitas mereka

sendiri serta membuat onar ditengah lingkungan, hal ini disebabkan salah satunya karena pengaruh dari perubahan yang terjadi disekitar mereka.

Menurut Kartini Kartono (1998 : 7), pengaruh sosial kultural memainkan peranan yang besar dalam pembentukan atau pengkondisian tingkah laku kriminal anak-anak remaja. Perilaku anak-anak remaja ini menunjukkan tanda-tanda kurang atau tidak adanya konformitas terhadap norma-norma sosial.

Kenakalan anak-anak remaja tersebut terkadang mereka anggap wajar, dan tak jarang menyebabkan anak-anak tersebut melakukan tindak kejahatan yang melanggar hukum diusia yang masih muda. Kebanyakan anak-anak remaja yang melakukan penyimpangan, terpidana dan dihukum itu disebabkan oleh nafsu serakah untuk memiliki, sehingga mereka banyak melakukan perbuatan menyimpang yang melanggar hukum. Kejahatan yang dilakukan anak-anak muda remaja pada intinya merupakan produk dari kondisi masyarakatnya dengan pergolakan sosial yang ada didalamnya. Kejahatan dan kenakalan anak remaja ini disebut sebagai salah satu penyakit masyarakat atau penyakit sosial.

Penyakit sosial atau penyakit masyarakat adalah segala bentuk tingkah laku yang tidak sesuai dalam adat istiadat, nilai-nilai, norma-norma, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Semua tingkah laku yang menyimpang yang kerap kali dilakukan oleh anak-anak remaja nakal merupakan penyimpangan yang susah untuk dikontrol diatur dan ditertibkan sebab para pelakunya (anak remaja) yang terkadang mencari solusi dengan cara sendiri yang tidak umum, irasional, atau bersifat abnormal. Anak-anak remaja ini biasanya mengikuti kemauannya sendiri demi kepentingan pribadi atau kelompoknya.

Anak-anak nakal yang melakukan tindak kriminalitas ini pada umumnya berusia 15-20 tahun, Hal ini sejalan dengan pendapat kartini & kartono, (1998 : 8). Bahwa angka tertinggi tindak kejahatan ada pada usia 15-19 tahun, tindakan kriminal ,memalak, merampok, membegal membunuh, memperkosa, 70 % dilakukan anak-anak remaja berusia 13-21 tahun.

Munculnya komunitas anak nakal dengan bentuk kejahatan yang dilakukannya didalam kehidupan sosial merupakan reaksi terhadap permasalahan suatu stratifikasi penduduk dengan status sosial rendah yang ada disuatu wilayah yang menilai secara berlebihan terhadap status sosial tinggi dan harta kekayaan, namun dalam kenyataannya, pencapaian status sosial yang tinggi merupakan hal yang sangat sulit dilakukan dengan jalan yang wajar. Sehingga besar ambisi mereka untuk memenuhi kebutuhan materi, dan kecilnya kesempatan untuk meraih sukses, memudahkan komunitas para anak nakal tersebut melakukan penyimpangan dari norma-norma yang berlaku dan menjadikan anak-anak remaja itu berhadapan dengan hukum.

Pada dasarnya komunitas anak nakal ini adalah anak-anak normal namun karena keadaan yang dianggap mereka tidak berpihak atas diri mereka, menjadikan anak-anak muda ini menjadi jahat. Sehingga mereka mencari jalan keluar dalam mendapatkan sesuatu yang memuaskan dengan cara yang instan, yang tidak mereka dapat kan dari orang tua mereka, keluarga dan lingkungan sekitar mereka.

Kebanyakan komunitas anak nakal ini, awalnya merupakan kelompok bermain yang bergerak bersama-sama untuk mencari pengalaman baru yang

menggairahkan, melakukan suatu yang merangsang jiwa mereka. Dari suatu kelompok bermain yang natural dan menyenangkan lama kelamaan tingkah laku mereka akan menjadi liar dan diluar kendali, dan tidak dapat terkontrol, dan tidak menutup kemungkinan aksi-aksi mereka menjadi tindak kekerasan dan kejahatan remaja yang melanggar hukum. Terkadang komunitas ini mencari, menentukan, memilih dan menjadikan suatu wilayah tempat mereka melancarkan aksi kejahatan yang terkadang dilakukan secara terang-terangan seperti halnya komunitas.

Penyimpangan dan kejahatan yang dilakukan oleh komunitas anak nakal dikarenakan mereka kurang mendapat perhatian dan pengawasan yang lebih dari orang tua, keluarga, dan lingkungannya, serta mereka kurang memiliki disiplin diri dan kontrol diri, sebab mereka tidak pernah dididik dan dibiasakan untuk melakukan hal tersebut. Tanpa pengawasan, kontrol dari orang tua, keluarga, lingkungan dan pembatasan diri merekalah yang menjadikan mereka liar, ganas, brutal, dan tidak bisa dikendalikan. Muncullah kebiasaan jahat yang mendarah-daging, yang menimbulkan kontroversi dalam masyarakat.

Disamping semakin menyusutnya kontrol sosial orang tua, keluarga, dan masyarakat terhadap anak-anak remaja pada saat ini, tidak sedikit menjadikan mereka merasa kurang beruntung, kurang mendapatkan hak-haknya, bahkan merasa selalu dirugikan. Muncullah perasaan dikucilkan dan tidak dipedulikan dalam lingkungan masyarakat. Para remaja tadi menjadi agresif dan memberontak terhadap yang terjadi dilingkungannya selanjutnya mereka membentuk Komunitas

anak nakal dan mereka terjerumus kedalam dunia Kriminalitas karena mereka merasa tidak memiliki peranan sosial yang berarti.

Terbaikannya hak-hak anak tersebut sehingga menjadi nakal dan membentuk komunitas anak nakal disebabkan perilaku dan keegoisan orang dewasa yang merasa diri mereka selalu benar dan tidak ingin disalahkan seharusnya orang dewasa yang bertanggung jawab atas kesejahteraan anak. Hal tersebut sering mendapatkan pembenaran sebagai upaya menjadikan anak lebih disiplin dan menjadi lebih baik, anak remaja merupakan sosok yang paling membutuhkan perhatian lebih disaat mereka mengalami pubertas dan rasa ingin tahu akan banyak hal yang orang dewasa lebih dahulu mengetahuinya. Kondisi dan keadaan tertentu pada anak remaja, terutama kerentanan dan tidak dimilikinya kekuasaan seperti yang dimiliki orang dewasa semakin tidak menutup kemungkinan semakin terbaiknya hak anak dan menjadikan mereka berhadapan dengan Hukum.

Ada pun bentuk kenakalan dan kejahatan anak-anak remaja nakal atau komunitas anak nakal yang melanggar hukum tersebut adalah (Kartini & kartono, 1998: 21):

1. Melakukan pencurian, perampokan, pembegalan, pencopetan, mengancam, menjambret, menganiaya, dan yang kerap terjadi adalah melakukan pemerasan dan pemalakan dengan menggunakan kekerasan dan melukai korban.
2. Aksi kebut-kebutan di jalan raya yang menimbulkan kebisingan, mengganggu lalu lintas, dan dapat membahayakan diri sendiri dan diri orang lain.
3. Perilaku ugal-ugalan, brandalan, urak-urakan yang membuat risih ketentraman dan kenyamanan lingkungan sekitar.

4. Perkelahian antargang, antarkomunitas, antarkelompok, antarsekolah atau yang dikenal dengan “Tawuran” sehingga sering meimbulkan korban jiwa.
5. Bersenang-senang, sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas.
6. Kecanduan dan ketagihan obat-obatan terlarang (Narkoba) yang menyebabkan sakau dan erat dengan tindak kejahatan.
7. Pemerkosaan, dengan alasan depresi, balas dendam dan rasa kecewa terhadap wanita.
8. Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan tindak kriminalitas.
9. Aborsi yang dilakukan oleh gadis-gadis remaja nakal, dan pembunuhan bayi oleh gadis yang diluar nikah akibat seks bebas.
10. Tindakan ekstrim dan dluar dugaan dengan cara kekerasan seperti penculikan dan pembunuhan yang dilakukan oleh anak-anak remaja.

Dari keterangan diatas mengenai bentuk kanakalan dan kejahatan remaja khususnya komunitas anak nakal memang sering kali menjadi bahan perbincangan disetiap harinya. Gejala kenakalan remaja merupakan gejala sosial yang sebagian dapat diamati dan dapat diukur kualitas dan kuantitas tingkat kenakalannya, namun sebagian lagi tidak dapat diamati dan tetap tersembunyi dan hanya dapat dirasakan dampaknya nya saja. Sedangkan dalam kondisi yang dinamis dimana perubahan selalu terjadi, gejala kenakalan remaja tersebut baik yang personal maupun yang bersifat komunitas merupakan gejala yang akan terus menerus berkembang, berlangsung secara progresif sejajar dengan kemajuan zaman dan perkembangan IPTEK.

Kenakalan yang dilakukan oleh komunitas anak nakal ini sangat sulit untuk diminimalisir dan ditekan, karena semakin banyaknya kritikan dan cibiran yang mereka terima menjadikan mereka semakin liar dan brutal sehingga bukannya perubahan yang baik yang timbul melainkan penyimpangan yang lebih serta dapat menimbulkan kerugian materiil dan kesengsaraan batin baik pada para pelaku sendiri maupun pada para korban.

Kenakalan remaja yang disebabkan oleh berbagai faktor tersebut dapat dikenakan sanksi sosial dan sanksi hukum. Tindakan hukuman bagi anak-anak nakal baik yang bersifat personal maupun yang bersifat komunitas yaitu menghukum mereka sesuai dengan perbuatan yang dilakukan, sehingga dianggap adil, dan bisa merubah hati nurani mereka sendiri agar dapat hidup normal dan mandiri. Namun terkadang sanksi-sanksi yang diterima tidak memberikan efek jera bagi mereka, walaupun mereka sering menerima sanksi baik itu sanksi sosial maupun sanksi hukum tetap saja mereka melakukan kesalahan yang sama seakan pintu hati anak-anak muda itu tertutup untuk suatu hal yang positif.

Maka diharapkan bagi orang tua atau keluarga yang merupakan unit sosial terkecil bagi anak-anak remaja dapat memberikan pembelajaran yang memiliki nilai-nilai dan norma kehidupan yang dapat membentuk karakter anak menjadi seorang yang tumbuh normal dan berwatak baik dalam menjalankan peranannya di kehidupan sosial. Masyarakat sekitar serta pemerintah yang dianggap dapat memberikan pengaruh baik buruknya pertumbuhan kepribadian anak dipaksa melakukan tindakan preventif dan penanggulangan yang kuratif untuk menekan perkembangan

yang tepat terhadap kenakalan remaja baik yang personal maupun yang bersifat Komunitas.

Dari pemaparan yang telah dijelaskan keberadaan komunitas anak nakal memang ada dan dapat kita temui di kehidupan sosial. Seperti halnya komunitas anak nakal yang ada di Desa Terbanggi Besar Lampung Tengah, dimana komunitas anak nakal tersebut sering melakukan tindak kejahatan yang melanggar hukum di usia yang masih terbilang muda. Salah satu faktor yang menyebabkan anak-anak itu dekat dengan tindak kejahatan adalah keadaan ekonomi orang tua yang rendah, sehingga memaksa mereka untuk berbuat hal yang melanggar hukum untuk memenuhi hasrat memiliki. Bahkan tidak jarang aksi mereka meresahkan warga sekitar dan merugikan diri mereka sendiri bahkan pelakunya.

Masalah komunitas anak nakal ini sudah banyak mendapat respon dari berbagai elemen masyarakat, akan tetapi tindak lanjut dari pihak yang berwajib masih dirasakan sangat minim bahkan terlalu lamban dalam meminimalisir angka kriminalitas yang dilakukan oleh komunitas anak nakal tersebut.

Menurut keterangan yang didapat dari kepala desa setempat jumlah anak nakal yang tergabung dalam komunitas anak nakal di desa terbanggi besar berjumlah kurang lebih 28 orang dalam satu kelompok. Komunitas anak nakal tersebut sering kali melakukan tindak kriminalitas yang melanggar hukum. Adapun tindak kriminalitas yang sering dilakukan komunitas anak nakal di desa terbanggi besar yang yaitu;

Anak-anak nakal tersebut sering melakukan pembegalan di kawasan terminal dan daerah perbatasan. Bukan hanya aksi pembegalan saja mereka juga terkadang

melakukan pemalakan terhadap orang-orang jauh yang melintas dikawasan tersebut dengan mengambil barang-barang ataupun uang milik korban, bahkan tidak jarang mereka melukai korbannya; penggunaan serta pengedaran narkoba yang dilakukan secara tersembunyi, perjudian dan bentuk-bentuk permainan yang dengan taruhan, mabuk-mabukkan, aksi kebut-kebutan, mencegat mobil-mobil bermuatan dengan memintai uang bahkan tidak jarang jika tidak dituruti kemauannya mereka tidak segan-segan melukai sopir atau keneknya dan melakukan perusakan terhadap mobil tersebut, dan sering terjadi pada akhir-akhir ini adalah melakukan tindak kriminalitas dengan istilah “Jual Body” tindak kriminalitas bentuk ini adalah kejahatan yang dilakukan dengan sengaja menabrakan kendaraan yang pelaku kendarai dengan kendaraan lain, sehingga modus yang mereka lakukan terkesan sebuah kesalahan yang dilakukan korban pengemudi tersebut, sehingga dengan mudahnya para pelaku meminta uang ganti rugi dengan alasan kerusakan pada kendaraan mereka atau untuk biaya pengobatan. Dari hasil kejahatan tersebut tidak jarang anak-anak nakal tersebut mendapat uang sampai jutaan rupiah, tindak kriminalitas ini merupakan tindak kriminalitas dalam bentuk penipuan.

Kasus mengenai tindak kriminalitas yang dilakukan komunitas anak nakal tersebut sejalan dengan pendekatan teori struktural fungsional yang menitikberatkan bahwa sesungguhnya bahwa manusia yang tidak memahami (lewat proses internalisasi dan sosialisasi) mengenai tujuan hidup yang disetujui oleh masyarakat maka akan memungkinkan timbulnya kecenderungan-kecenderungan manusia tersebut untuk berperilaku menyimpang atau *anomie*. Seseorang yang mengalami *anomie* (ketidaksesuain antara tujuan dengan alat

maupun cara yang digunakan) biasanya akan mencari jalan alternatif yang negative serta bertindak melanggar nilai-nilai social yang berlaku dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan uraian diatas, yaitu mengenai kenakalan dan kejahatan yang dilakukan oleh komunitas anak nakal dalam usia remaja banyak menimbulkan pertanyaan-pertanyaan pada masyarakat mulai dari kenakalan dan kejahatan yang berdampak kecil sampai kejahatan yang menimbulkan kontroversial, hal itulah yang menjadi alasan mengapa penelitian ini dianggap penting dan menarik perhatian peneliti untuk mengkaji secara lebih dalam kasus kenakalan remaja dan tindak kriminalitas yang dilakukan anak remaja yang tergabung dalam komunitas anak nakal yang terdapat di desa terbanggi besar. Hal lain yang juga peneliti ingin ketahui adalah mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan anak menjadi nakal, serta sanksi-sanksi sosial dan sanksi hukum yang diterima komunitas anak nakal tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah profil komunitas anak nakal?
2. Bagaimanakah bentuk mengenai komunitas anak nakal?
3. Upaya atau treatment apa yg telah dilakukan orang tua atau lingkungan sekitar dalam mencegah kenakalan pada anak-anak nakal?
4. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan anak menjadi nakal dan membentuk komunitas anak nakal?

5. Bagaimanakah sanksi sosial dan sanksi hukum yang diterima oleh komunitas anak nakal?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Profil komunitas anak nakal.
2. Bentuk komunitas anak nakal.
3. Upaya atau teratment yang dilakukan orang tua dan masyarakat setempat dalam mencegah kenakalan anak.
4. Faktor-faktor yang menyebabkan anak menjadi nakal dan membentuk komunitas.
5. Sanksi sosial dan sanksi hukum yang diterima oleh komunitas anak nakal.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi tercapainya pengembangan wawasan ilmu sosiologi sebagai ilmu sosial melalui penelitian ini minimal akan diperoleh suatu pemahaman yang lebih mendalam bagaimana sosiologi secara akademis dikembangkan. Baik dari sudut kerangka pemikiran, metodologi, maupun obyek penelitian.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi dan bahan referensi awal bagi penelitian-penelitian yang memiliki tema serupa.